

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah lembaga DPRD di Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Bantul dan Sleman. Sedangkan subyek penelitiannya adalah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Bantul dan Sleman.. Alasan pemilihan tersebut adalah karena DPRD ikut serta dalam menetapkan anggar dan mengawasi anggaran daerah secara langsung.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner yang telah diisi oleh responden ( anggota dewan). Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan dengan cara dititipkan atau diserahkan kebagian sekretariat dewan. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

*Probability Sampling* dengan acuan. Cara ini dipilih karena

mempunyai anggota yang berstrata proposional dan setiap elemen mempunyai peluang seleksi yang sederajat.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara tertulis yang dikirim langsung dengan menyerahkan surat permohonan pengisian kuesioner penelitian. Dimana kuesioner tersebut diserahkan atau dititipkan kebagian umum dewan yang kemudian didistribusikan kepada responden yang menjadi sasaran penelitian yaitu anggota dewan pada Kabupaten Kulon Progo, Bantul dan Sleman. Pengumpulan kuesioner dilakukan pada waktu yang telah disepakati.

#### E. Skala Pengukuran

Pengukuran variabel dengan model skala *Likert* yaitu mengukur sikap dari responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan menyatakan setuju dan ketidaksetujuan terhadap pertanyaan tersebut, dengan pernyataan pada skala 1 sampai dengan 5. Dimana skala 1 menunjukkan skor terendah dan skala 5 menunjukkan skor tertinggi.

**TABEL 3.1**

#### **Skala Likert**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4

3	Tidak Tahu (TT)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Variabel Independent

#### Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran

Pengetahuan dewan tentang anggaran adalah kemampuan dewan dalam hal menyusun anggaran (RAPBBD/APBBD), deteksi serta indenfikasi terhadap pemborosan atau kegagalan dan kebocoran anggaran (Werimon.dkk, 2007).

Pengetahuan dewan tentang APBD di ukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Sopanah (2002), diman responden diminta untuk menjawab 4 pertanyaan meliputi:

- a. Cara penyusunan APBD
- b. Pengetahuan tentang pelaksanaan APBD
- c. Kebocoran dalam pelaksanaan APBD
- d. Pengetahuan tentang mengidentifikasi kebocoran

### 2. Variabel Dependent

#### a. Pengawasan APBD

Pengawasan APBD adalah segala kegiatan untuk menjamin agar pengumpulan pendapatan-pendapatan daerah dan pembelanaan

pengeluaran-pengeluaran daerah berjalan sesuai dengan rencana, aturan, dan tujuan yang telah ditetapkan (Halim dalam Pusdianto,2008).

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Pengawasan APBD ini mengacu pada penelitian (Rosseptalia, 2006), dimana responden diminta untuk menjawab 10 pertanyaan meliputi:

- 1) Keterlibatan Dewan dalam penyusunan arah dan kebijakan APBD.
- 2) Pelaksanaan analisis politik terhadap proses penyusunan APBD.
- 3) Keterlibatan Dewan dalam pengesahan APBD.
- 4) Kemampuan menjelaskan APBD yang telah disusun.
- 5) Keyakinan Dewan bahwa APBD telah memiliki transparansi.
- 6) Keterlibatan Dewan dalam memantau pelaksanaan APBD. /
- 7)Evaluasi terhadap Laporan Pertanggungjawaban.
- 8) Evaluasi terhadap alasan yang mendorong timbulnya revisi APBD.
- 9).Permintaan keterangan oleh Dewan terhadap LPJ APBD
- 10).Tindak lanjut Dewan jika terjadi kejanggalan dalam LPJ APBD.

#### **b. Kinerja Dewan**

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu yang diharapkan oleh individu maupun kelompok (Simanjuntak dalam Budhiman, 2010).

Indikator-indaktor yang digunakan untuk mengukur variabel Kinerja Dewan ini merupakan instrumen dari (Sopiah, 2008), dimana responden diminta untuk menjawab 3 pertanyaan meliputi:

- 1) Jumlah aduan terhadap pelayanan.
- 2) Penerapan output dalam hal pembangunan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Kejelasan sasaran anggaran dalam penerapannya.

### **3. Variabel Moderating**

#### **a. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas proses penganggaran yang dilakukan oleh dewan pada saat penyusunan arah dan kebijakan, penentuan strategi dan prioritas serta advokasi anggaran (Sopannah, 2002).

Indikator-indaktor yang digunakan untuk mengukur variabel Partisipasi Masyarakat ini merupakan instrumen dari (Rosseptalia, 2006), dimana responden diminta untuk menjawab 7 pertanyaan meliputi:

- 1) Pelibatan masyarakat dalam penyusunan arah dan kebijakan.
- 2) Masukan dan saran masyarakat terhadap prioritas dan rencana APBD.
- 3) Pelibatan masyarakat dalam penyusunan APBD.
- 4) Pelibatan masyarakat dalam advokasi APBD.

- 5) Mengkonsultasikan RAPBD
- 6) Kritik dan saran dijadikan masukan dalam revisi APBD.
- 7) Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat.

#### **b. Transparansi Kebijakan Publik**

Transparansi Kebijakan Publik adalah keterbukaan tentang anggaran yang mudah diakses oleh masyarakat. Kebijakan publik merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan sebagai keputusan yang mempunyai tujuan tertentu (Rosseptalia, 2006).

Transparansi kebijakan publik di ukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Sopanah (2002), dimana responden diminta untuk menjawab 5 pertanyaan yang meliputi:

- 1) Terdapat pengumuman kebijakan anggaran
- 2) Tersedia dokumen anggaran dan mudah diakses
- 3) Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu
- 4) Terakomodasinya suara/usulan rakyat
- 5) Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik

#### **G. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas

## 1. Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, karena kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005).

Perhitungan tingkat validitas butir pertanyaan dapat diukur dengan teknik korelasinya memakai Pear son correlation. Item pertanyaan teknik korelasinya memakai koefisien pearson correlation positif dengan signifikansi maksimum 0,05. Untuk menguji kevalidan digunakan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya (Ghozali, 2005).

## 2. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005).

Dan penelitiannya menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Suatu instrumen dikatakan reabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 (Nunally dalam Nazaruddin, 2003).

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model baik adalah model regresi distribusi

normal (Nazaruddin, 2003). Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik. Hal ini dikarenakan uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati, karena dilihat secara visual kelihatan normal padahal secara statistik tidak. Alat uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), agar lebih meyakinkan dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

b. Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZIPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2005).

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi yang ditemukan terdapat adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menganalisis korelasi antara variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Selain itu multikolinearitas dapat

juga diketahui dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*), apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2006).

## H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA).

### 1. Regresi Berganda

#### a. Penelitian Model 1

Persamaan dalam penelitian model 1 ini digunakan untuk menganalisis hipotesis:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_2 + b_5X_1X_3 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  : Pengawasan APBD

$a$  : Konstanta

$b_{.....}$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran

$X_2$  : Partisipasi Masyarakat

$X_3$  : Transparansi Kebijakan Publik

$X_1X_2$  : Interaksi Antara Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran dan Partisipasi Masyarakat

$X_1X_3$  : Interaksi Antara Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran dan

## b. Penelitian Model 2

Persamaan dalam penelitian model 2 ini digunakan untuk menganalisis hipotesis:

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_2 + b_5X_1X_3 + e$$

Keterangan:

$Y_2$  : Kinerja Dewan

$a$  : Konstanta

$b_{.....}$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran

$X_2$  : Partisipasi Masyarakat

$X_3$  : Transparansi Kebijakan Publik

$X_1X_2$  : Interaksi Antara Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran dan Partisipasi Masyarakat

$X_1X_3$ : Interaksi Antara Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran dan Transparansi Kebijakan Publik

## 2. Uji Nilai F

Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan mengambil kesimpulan dan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2005).

- a. Jika P value (sig) > alpha (0,05) maka tingkat pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap

- b. Jika P value (sig) < alpha (0,05) maka tingkat pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.

### 3. Uji Nilai t

Pengujian ini ditujukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Proses pengambilan kesimpulan ditentukan sebagai berikut (Ghozali, 2005):

- a. Jika P value (sig) > alpha (0,05) maka hipotesis tidak didukung
- b. Jika P value (sig) < alpha (0,05) maka hipotesis didukung

### 4. Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependent. Besarnya koefisien determinasi adalah antara angka nol sampai dengan angka satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Nilai adjusted  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel